



**Laporan Kinerja Triwulan 4  
Ditjen Diktiristek (PTN BH - Universitas  
Negeri Malang)  
Tahun 2024**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Diktiristek (PTN BH - Universitas Negeri Malang) selama triwulan 4 tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut.

**A. Progress Capaian Kinerja**

Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
<b>[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</b>				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	80	81.28
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	41	%	41	42.04
<b>[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</b>				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	80	%	80	82.54
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	30	%	30	33.96
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2.50	Rasio	2.50	3.06
<b>[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</b>				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.85	Rasio	0.85	0.89
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	87	%	87	87.59



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai  
Sertifikasi  
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	45	%	45	50.85
<b>[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri</b>				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	91	Nilai	91	84.70
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	100

## B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

### [S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

#### [IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

#### Progress/Kegiatan

Berdasarkan hasil tracer studi yang dilakukan sampai pada akhir Triwulan 4 pada 5278 responden didapatkan hasil:

1. Lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan: sebanyak 2.761 orang (52.31%).
2. Lulusan yang berwirausaha: sebanyak 621 orang (11.77%).
3. Lulusan yang melanjutkan studi: sebanyak 908 orang (17.20%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa **81.28%** lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 Universitas Negeri Malang telah berhasil terserap di dunia kerja, menjadi wirausaha, atau melanjutkan studi. Angka ini mengindikasikan keberhasilan universitas dalam mempersiapkan lulusan yang adaptif, kompetitif, dan siap berkontribusi di masyarakat.

#### Kendala/Permasalahan

1. Akses terbatas ke peluang kerja yang relevan.
2. Rata-rata gaji alumni yang bekerja di lingkungan sekolah di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP).
3. Kurangnya pembekalan kewirausahaan dan kesempatan studi lanjut.

#### Strategi/Tindak Lanjut

1. Kolaborasi dengan Dunia Kerja: Meningkatkan kerja sama dengan industri melalui magang, rekrutmen, dan portal karir.
2. Penguatan Kompetensi Lulusan: Mengembangkan pelatihan berbasis kebutuhan industri dan kurikulum berbasis keterampilan.
3. Pembekalan Kewirausahaan: Menyediakan pelatihan, inkubator bisnis, dan mentoring oleh pelaku usaha.
4. Peran Ikatan Alumni (IKA): Mengoptimalkan jejaring alumni untuk peluang kerja, usaha, dan studi lanjut.
5. Program Career Development Center (CDC): Memperkuat layanan konsultasi karir, job fair, dan pelatihan pencarian kerja.
6. Akses Studi Lanjut: Memperluas kemitraan untuk peluang beasiswa dan jalur pendidikan berbasis



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

riset.

7. Pemantauan Berkala Tracer Study: Tracer study akan dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memantau penyerapan lulusan dan mengevaluasi efektivitas program. Hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas lulusan, relevansi program studi, dan jejaring kerja sama.

### **[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**

#### **[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi**

##### **Progress/Kegiatan**

Hingga Triwulan 4 capaian kinerja untuk indikator mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran diluar prodi atau meraih prestasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM sejumlah 14.288 mahasiswa.
2. Mahasiswa berprestasi sejumlah 11.086 mahasiswa
3. Mahasiswa Inbound sejumlah 929 mahasiswa.

Berdasarkan data tersebut capaian kinerja untuk Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi adalah sebesar **42.04%** capaian ini menunjukkan keberhasilan dalam memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti program inovatif, memperoleh pengalaman lintas disiplin, dan meraih prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

##### **Kendala/Permasalahan**

1. Kerja sama yang masih terbatas memberikan peluang untuk memperluas mitra eksternal guna mendukung program MBKM.
2. Perbedaan kurikulum dan kesulitan integrasi kegiatan eksternal dengan mata kuliah.
3. Capaian prestasi mahasiswa cenderung didominasi oleh kelompok tertentu, sehingga perlu diupayakan pemerataan kesempatan bagi seluruh mahasiswa.
4. Terbatasnya informasi dan pendanaan bagi mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi internasional dan menghasilkan karya yang diakui oleh DUDI dan masyarakat.

##### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Memperluas Kemitraan dengan industri dan institusi luar kampus untuk mendukung program MBKM dan sertifikasi internasional.
2. Pengembangan Kurikulum dengan menyusun kurikulum yang lebih fleksibel dan integratif untuk memudahkan integrasi kegiatan eksternal dengan mata kuliah.
3. Pembinaan Prestasi Mahasiswa dengan membentuk pusat prestasi di setiap fakultas untuk mendampingi mahasiswa meraih prestasi.
4. Dukungan Pendanaan dan Informasi dengan meningkatkan anggaran dan menyediakan informasi untuk mendukung mahasiswa mengikuti sertifikasi dan kegiatan yang diakui oleh DUDI.

### **[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

#### **[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi**

##### **Progress/Kegiatan**

Hingga Triwulan 4 capaian kinerja untuk indikator Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



**Balai  
Sertifikasi  
Elektronik**

di luar program studi adalah sebagai berikut:

1. Dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain sejumlah 423 orang.
2. Dosen yang memiliki pengalaman bekerja sebagai praktisi di dunia industri sejumlah 353 orang.
3. Dosen yang membimbing mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional sejumlah 209 orang.

Berdasarkan data tersebut capaian kinerja untuk Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi adalah sebesar **82.54%**.

### **Kendala/Permasalahan**

1. Keterbatasan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
2. Terbatasnya akses dosen untuk berkegiatan tridharma di kampus lain, khususnya pada Perguruan Tinggi yang masuk QS 200 by Subject.
3. Keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja dosen.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Memperluas jaringan kerja sama yang memfasilitasi kegiatan praktisi dosen di DUDI atau kolaborasi tridharma di kampus mitra.
2. Mengembangkan program insentif dan penghargaan bagi dosen yang aktif dalam tridharma di kampus lain, berpraktek di DUDI, atau menjadi pembina mahasiswa berprestasi.
3. Menyusun kebijakan khusus tentang mobilitas dosen yang mendukung kegiatan dosen di kampus lain atau DUDI.

## **[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

### **[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri**

### **Progress/Kegiatan**

Hingga Triwulan 4 capaian kinerja untuk indikator Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dosen tetap yang dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri sejumlah 423 orang dosen.
2. Jumlah dosen pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri sejumlah 325 orang.

Berdasarkan data tersebut capaian kinerja untuk persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri adalah sebesar **33.96%**.

### **Kendala/Permasalahan**

1. Kemitraan dengan DUDI masih terbatas, menghambat lebih banyak praktisi untuk mengajar.
2. Kurangnya informasi dan akses ke sertifikasi yang relevan, sehingga banyak dosen yang belum mengikuti sertifikasi yang diakui industri.

### **Strategi/Tindak Lanjut**



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai  
Sertifikasi  
Elektronik**

1. Meningkatkan Kerja Sama dengan DUDI dan Asosiasi Profesi untuk mempermudah proses administrasi bagi praktisi yang ingin mengajar.
2. Menyusun Pemetaan Dosen untuk mengidentifikasi potensi dosen yang bisa mengikuti sertifikasi kompetensi/profesi dan mengadakan sosialisasi serta menyediakan informasi mengenai sertifikasi yang diakui oleh DUDI.

## **[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi**

### **[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen**

#### **Progress/Kegiatan**

Hingga Triwulan 4 tahun 2024, capaian jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen sebagai berikut:

1. Terdapat 424 Jumlah karya seni, buku akademik, book chapter, karya rujukan, buku saku, pedoman, manual, buku teks, monograf, ensiklopedia, kamus, studi kasus dan laporan penelitian untuk mitra.
2. Terdapat 517 jurnal dan prosiding internasional terindeks selain WoS dan Scopus pada tahun berjalan.
3. Terdapat 657 Prosiding internasional terindeks WoS atau Scopus.
4. Terdapat 784 Jurnal internasional terindeks WoS atau Scopus pada tahun berjalan.
5. Terdapat 1.184 Jurnal nasional terakreditasi minimal SINTA 4 tahun berjalan.
6. Terdapat 523 Judul karya terapan berupa Produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau Pengembangan invensi dengan mitra.
7. Terdapat 1358 Jumlah HKI yang granted pada tahun berjalan.

Berdasarkan data tersebut, capaian jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen sebesar **3.06**.

#### **Kendala/Permasalahan**

1. Proses Reviu dan Publikasi yang Panjang: Proses reviu dan publikasi artikel yang memakan waktu dapat menyebabkan hasil penelitian tahun 2024 baru terbit pada tahun 2025, mengurangi dampak langsung dari hasil penelitian tersebut.
2. Kurangnya jaringan dan kolaborasi internasional.
3. Terbatasnya fasilitas hilirisasi dan komersialisasi, yang mengurangi peluang penelitian dosen untuk diimplementasikan secara praktis.

#### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Meningkatkan Pendanaan Penelitian dan Pengabdian untuk mendukung luaran yang mendapat rekognisi internasional.
2. Memberikan Fasilitas Pendanaan Publikasi untuk mempermudah dosen menerbitkan karya internasional.
3. Memperluas Kolaborasi Penelitian Internasional melalui program pertukaran dosen, riset bersama, atau konsorsium internasional.
4. Menumbuhkan Kolaborasi dengan Pemerintah dan Industri untuk memastikan hasil penelitian dapat langsung diterapkan dalam kebijakan publik atau produk industri.
5. Meningkatkan Keterlibatan Dosen dalam Forum Internasional melalui konferensi, simposium, atau seminar internasional untuk memperluas jaringan dan mempercepat rekognisi global.
6. Mengembangkan pusat inovasi atau fasilitas hilirisasi yang membantu dosen mengembangkan hasil penelitian mereka menjadi produk yang siap diterapkan.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai  
Sertifikasi  
Elektronik**

**[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**  
**[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**

**Progress/Kegiatan**

Hingga Triwulan 4 tahun 2024, dari 73 program studi di UM, terdapat 132 PKS aktif dari 59 prodi yang telah melakukan kerjasama dengan mitra. Berdasarkan data tersebut, sesuai dengan juknis perhitungan IKU sesuai bobot masing-masing mitra, capaian indikator Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4 sebesar **0.89**.

**Kendala/Permasalahan**

1. Kurangnya Jaringan dan Keterbatasan Akses ke Mitra mitra DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri).
2. Kurangnya Mitra dari Perguruan Tinggi yang masuk pada QS (Quacquarelli Symonds) Ranking yang lebih tinggi dari UM.
3. Kesulitan dalam Menyelaraskan Kurikulum dengan Kebutuhan Mitra.

**Strategi/Tindak Lanjut**

1. Menginisiasi kegiatan yang mempertemukan program studi dengan industri dan institusi potensial, seperti pameran pendidikan, konferensi, atau pertemuan kolaboratif, untuk menjadi sarana dalam menjalin hubungan dengan mitra yang relevan.
2. Mengembangkan database dinamis mitra industri yang diperbarui secara berkala untuk memfasilitasi pencarian mitra potensial.
3. Mengembangkan kolaborasi dengan institusi berperingkat tinggi dalam QS melalui berbagai kegiatan, seperti fasilitas joint research & development.
4. Merancang kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mitra, misalnya dengan menambahkan proyek kolaboratif atau mata kuliah pilihan yang relevan dengan industri.

**[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran**  
**[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi**

**Progress/Kegiatan**

Hingga Triwulan 4 tahun 2024, dari 5964 mata kuliah, terdapat 5224 mata kuliah yang telah menggunakan case method dan team based project.

Berdasarkan data tersebut capaian kinerja untuk indikator Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi adalah sebesar **87.59%**.

**Kendala/Permasalahan**

Meskipun capaian telah melampaui target, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas penerapan metode pembelajaran inovatif:

1. Kelengkapan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS): Tidak semua mata kuliah memiliki RPS yang lengkap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yang berpotensi mengurangi efektivitas implementasi metode pembelajaran.
2. Pengembangan Instrumen Penilaian: Terdapat kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang tepat untuk menilai pembelajaran berbasis kasus dan proyek, terutama dalam mengukur aspek kolaborasi kelompok dan kontribusi individu secara adil dan objektif.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai  
Sertifikasi  
Elektronik**

## Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengadakan pelatihan bagi dosen dalam menyusun RPS dan penggunaan metode pemecahan kasus serta pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan ini dapat mencakup teknik desain tugas, pengelolaan kelompok, dan penilaian berbasis proyek sehingga dosen dapat menerapkan metode ini secara efektif.
2. Menyelenggarakan pelatihan bagi dosen dalam merancang instrumen penilaian khusus untuk pembelajaran berbasis kasus dan proyek. Pelatihan ini dapat mencakup rubrik penilaian untuk kolaborasi kelompok, kreativitas, kemampuan analisis, dan kontribusi individu.

## [S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

### [IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

#### Progress/Kegiatan

Hingga Triwulan 4 tahun 2024, dari 59 program studi, 30 program studi telah terakreditasi internasional dengan rincian sebagai berikut:

1. 9 program studi terakreditasi ASIIN, dan
2. 21 program studi terakreditasi AQAS.
3. 4 Program studi terakreditasi AUNQA (belum diakui).

Berdasarkan data tersebut capaian kinerja untuk indikator Persentase program studi S1 dan D4 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah adalah sebesar **50.85%**.

#### Kendala/Permasalahan

1. Pemahaman dan Kesiapan Program Studi: Beberapa program studi belum sepenuhnya memahami atau siap mengikuti standar internasional, yang menghambat proses akreditasi.
2. Proses Akreditasi yang Kompleks dan Lama: Proses akreditasi internasional memerlukan waktu yang panjang dan melibatkan prosedur yang kompleks, yang menjadi tantangan bagi program studi untuk memenuhi syarat dalam waktu yang optimal.

## Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan pelatihan atau workshop untuk dosen dan staf administrasi terkait pemahaman standar internasional. Program ini akan membantu program studi menyesuaikan diri dengan persyaratan yang berbeda dari standar nasional.
2. Menginvestasikan sumber daya dalam infrastruktur dan fasilitas yang memenuhi standar internasional, seperti laboratorium berstandar internasional, sistem administrasi yang efisien, dan layanan pendukung bagi mahasiswa.
3. Memberikan insentif berupa dana tambahan, pengakuan, atau tunjangan bagi program studi yang berhasil memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional. Insentif ini akan mendorong program studi lain untuk berusaha mencapai prestasi yang sama.

## [S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

### [IKU 4.1] Predikat SAKIP

#### Progress/Kegiatan



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian SAKIP tahun 2024, Universitas Negeri Malang (UM) memperoleh nilai 90 dengan **predikat A**. Pencapaian ini mencerminkan komitmen UM dalam menjalankan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan kinerja, serta upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas layanan dan manajemen institusi. Predikat A ini menjadi bukti bahwa UM terus berinovasi dalam mengelola sumber daya, mencapai tujuan strategis, dan memberikan dampak positif kepada stakeholders.

### Kendala/Permasalahan

Berikut adalah kendala sesuai dari hasil evaluasi akuntabilitas kinerja UM

1. Perencanaan Kinerja: Pegawai belum sepenuhnya memahami, peduli, dan berkomitmen terhadap target kinerja.
2. Pengukuran Kinerja: Belum memiliki SOP pemberian reward dan punishment berbasis kinerja; mekanismenya kurang efektif.
3. Pelaporan Kinerja: Perlu memastikan konsistensi penggunaan laporan untuk kebijakan berikutnya.
4. Implementasi akuntabilitas kinerja sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan agar memberikan dampak yang lebih positif terhadap capaian kinerja. Penggunaan aplikasi monitoring dan evaluasi internal (<https://monitoring-kinerja.um.ac.id>) perlu dioptimalkan sebagai bentuk inovasi dalam monitoring kinerja serta dapat dijadikan model bagi perguruan tinggi lain untuk pengumpulan data dan penilaian kinerja.

### Strategi/Tindak Lanjut

1. Perencanaan Kinerja: Melakukan wawancara sampling pegawai dan meningkatkan sosialisasi akuntabilitas kinerja.
2. Pengukuran Kinerja: SDM Menyusun SOP reward dan punishment serta dan mengupayakan mengintegrasikan dengan sistem aplikasi kinerja.
3. Pelaporan Kinerja: Menggunakan laporan sebagai acuan kebijakan berikutnya dan memastikan transparansi data.
4. Evaluasi Akuntabilitas: Penggunaan aplikasi monitoring dan evaluasi internal (<https://monitoring-kinerja.um.ac.id>) perlu dioptimalkan untuk meningkatkan evaluasi kinerja internal. Aplikasi ini juga dapat ditampilkan sebagai bentuk inovasi dalam monitoring kinerja, sekaligus menjadi model yang dapat dijadikan referensi bagi perguruan tinggi lain dalam pengumpulan data dan penilaian kinerja.

## [S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

### Progress/Kegiatan

Hingga Triwulan 4 tahun 2024, Kegiatan pelaksanaan anggaran pada triwulan 4 telah berjalan dengan baik, pencairan anggaran belanja telah sesuai dengan jadwal pelaksanaan pencairan yang telah ditentukan oleh kementerian keuangan.

Hingga triwulan 4 2024 ini rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L sebesar **84.70**.

### Kendala/Permasalahan

1. Pada tahun 2024, penghitungan Nilai Kinerja Anggaran menggunakan nilai Capaian RO sebesar 75%, sedangkan nilai Penggunaan SBK dengan skor 10% dan Efisiensi SBK dengan skor 15% tidak menghasilkan nilai keluaran. Oleh karena itu, indikator Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L mengacu pada aplikasi Kemenkeu SMART yang menunjukkan nilai kinerja perencanaan anggaran sebesar 75, nilai kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 94,39, dan nilai kinerja anggaran



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR E



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

keseluruhan sebesar 84,70. Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang menggunakan penghitungan nilai keluaran per komponen secara lengkap. Penurunan ini mengakibatkan tidak tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L tahun 2024 yang sebesar 91.

2. Pengajuan penambahan pagu belanja pada tahun 2024 tidak disetujui sepenuhnya oleh Kementerian Keuangan, yang mengakibatkan terjadinya pagu minus pada mata anggaran non-gaji induk pada bulan Desember 2024. Hal ini menyebabkan beberapa SPM ditolak saat diajukan untuk pencairan.
3. Meskipun seluruh belanja telah terbayarkan, pada akhir tahun 2024 anggaran masih dalam kondisi minus, akibat kekurangan total pagu anggaran belanja.

### **Strategi/Tindak Lanjut**

1. Melaporkan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sesuai dengan hasil penilaian terakhir atas setiap komponen perhitungan yang terdapat pada aplikasi [monev.kemenkeu.go.id](http://monev.kemenkeu.go.id).
2. Melakukan revisi anggaran belanja pada mata anggaran non-gaji induk, mengingat ketidakmungkinan pengajuan SPM pada kondisi pagu minus.
3. Menunggu informasi terkait penyelesaian pagu minus dari Kementerian Keuangan, yang disebabkan oleh kekurangan Pagu Belanja. Penyelesaian ini hanya dapat dilakukan melalui penambahan Pagu Belanja yang dilakukan dengan kewenangan revisi oleh DJA, meskipun seluruh belanja telah terbayarkan.

### **[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

#### **Progress/Kegiatan**

Sampai dengan Triwulan 4 tahun 2024, seluruh unit kerja di Universitas Negeri Malang (UM) telah melaksanakan pengisian LKE Zona Integritas (ZI) tahun 2024 melalui aplikasi INSPIRASIDIKTI. Dari total 11 fakultas, yaitu FIP, FS, FMIPA, FEB, FT, FIK, FIS, FPs, FV, FK, dan SPs, seluruhnya telah dinilai oleh Tim Penilai Internal (TPPTN) UM.

Hingga Desember 2024, Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK) dan Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) juga telah dilaksanakan dengan masing-masing fakultas melibatkan 30 responden. Seluruh fakultas telah berhasil melakukan submit LKE melalui aplikasi INSPIRASIDIKTI untuk mendapatkan masukan dari Tim Penilai Satuan Kerja (TPSK). Masukan tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyusunan LKE tahun 2025.

Berdasarkan data tersebut, persentase fakultas yang berkontribusi dalam membangun Zona Integritas di Universitas Negeri Malang adalah 100%.

#### **Kendala/Permasalahan**

Pencanangan pengelolaan Zona Integritas di UM sudah berjalan sesuai rencana terbukti semua unit kerja dapat mensubmit LKENya untuk dinilai TPSK. Dikti akan tetapi terdapat beberapa kendala sebagai berikut:



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



**Balai  
Sertifikasi  
Elektronik**

1. Perlu penyamaan seluruh pimpinan unit (Dekan, WD II dan Koordinator Tata Usaha) dan tim satgas ZI di 11 unit untuk mempersiapkan pengelolaan ZI UM di tahun 2025.
2. Perlu memasukan program ZI sebagai target kinerja unit pada tahun 2025 dalam rangka mendorong tata kelola ZI yang profesional.
3. Perlu penambahan anggaran unit untuk mendukung keterlaksanaan program ZI seluruh unit di tahun 2025.
4. Perlu menyiapkan program strategis untuk kampanye ZI UM agar terbangun kesadaran bersama seluruh stakeholder (dosen, tendik, mahasiswa).

### Strategi/Tindak Lanjut

1. Badan Pengawas Internal (BPI), sebagai Penanggung Jawab (PIC) indikator ZI, merekomendasikan kepada pimpinan universitas melalui Subdirektorat Perencanaan dan Monitoring Evaluasi Kinerja, agar indikator ZI dimasukkan dalam kontrak kinerja pimpinan unit kerja pada tahun 2025.
2. Mengkoordinasikan dengan Subdirektorat Perencanaan dan Monitoring Evaluasi UM terkait rencana memasukkan indikator kinerja ZI ke dalam kontrak kinerja unit kerja tahun 2025.
3. Merekomendasikan kepada pimpinan unit kerja untuk merancang program dan rencana strategis pengelolaan ZI di tingkat unit kerja.
4. BPI merekomendasikan kepada pimpinan unit kerja agar meningkatkan alokasi anggaran program ZI pada tahun 2025 untuk mendukung keterlaksanaan program tersebut secara optimal.

### C. Capaian Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[WA.4257.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	0	Rp163.139.881.000	Rp166.827.391.047	Rp-3.687.510.047
<b>Total Anggaran</b>					<b>Rp163.139.881.000</b>	<b>Rp166.827.391.047</b>	<b>Rp-3.687.510.047</b>

### D. Rekomendasi Pimpinan

1. Mendorong kerja sama dengan industri dan asosiasi alumni untuk memberikan akses yang lebih luas bagi lulusan dalam dunia kerja, sekaligus mendukung kegiatan MBKM, peran dosen sebagai praktisi, dan hilirisasi hasil penelitian yang berorientasi pada pengembangan inovasi dan kewirausahaan.
2. Mendorong kolaborasi internasional melalui program pertukaran dosen, joint research, dan konsorsium riset global untuk meningkatkan rekognisi universitas di tingkat internasional dan memperluas jejaring penelitian yang berkualitas.
3. Melakukan evaluasi ulang terhadap indikator kinerja utama (IKU) di setiap unit agar lebih relevan, terukur, dan selaras dengan tujuan strategis universitas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa capaian yang diukur benar-benar mencerminkan upaya peningkatan kualitas yang terintegrasi.
4. Terus mengembangkan kapasitas dosen melalui program pelatihan dan pengembangan, serta memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan perkembangan global, guna menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja yang dinamis.
5. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada, termasuk meningkatkan pendanaan untuk penelitian dan pengembangan infrastruktur pendidikan, agar dapat mendukung pencapaian target strategis dan mengatasi keterbatasan yang ada dalam pengelolaan fasilitas serta pelayanan akademik.



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

Malang, 27 Desember 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh  
Rektor Universitas Negeri Malang

Prof. Dr. Hariyono, M.Pd



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik